



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perbaikan Sarana Dan Prasarana Desa Di Desa Salam Harjo Kecamatan Kerkap

Community Empowerment Through Improvements to Village Infrastructure in Salam Harjo Village, Kerkap Subdistrict

Gunawan^{1*}, Shinta Wiji Rahayu²

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

*Korespondensi: gunawan120.ppi@gmail.com

Histori artikel

Received Octoberr 10, 2025

Revised November 14, 2025

Accepted December 15, 2025

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana implementasi tridarma perguruan tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat melalui program perbaikan sarana dan prasarana di Desa Salam Harjo, Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, dengan tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pendampingan masyarakat. Program utama meliputi pengecatan pagar kantor desa, renovasi gapura, dan pembuatan tong sampah di area kantor desa dan Masjid Baitul Rahman. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas fisik infrastruktur desa, munculnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya pemeliharaan fasilitas publik, serta terjalannya kerja sama yang lebih erat antara mahasiswa dan masyarakat. Pemberdayaan melalui KKN terbukti efektif dalam memacu kemandirian masyarakat sekaligus mendukung keberlanjutan pembangunan desa..

Kata Kunci : pemberdayaan masyarakat, KKN, infrastruktur desa, gotong royong, keberlanjutan Pembangunan

Abstract

The Kuliah Kerja Nyata (KKN) program serves as a means of implementing the university's tridharma, particularly in the field of community service. This study aims to describe strategies for community empowerment through programs aimed at improving village facilities and infrastructure in Salam Harjo Village, Kerkap Subdistrict, North Bengkulu Regency. The implementation method employed a participatory approach, involving stages of observation, planning, execution, evaluation, and community mentoring. The main programs included painting the village office fence, renovating the village gate, and creating trash bins for the village office and Baitul Rahman Mosque. The results revealed improvements in the physical quality of village infrastructure, the emergence of collective awareness regarding the importance of maintaining public facilities, and closer cooperation between

students and the local community. Empowerment through KKN proved effective in fostering community self-reliance while supporting the sustainability of village development.

Keywords : *community empowerment, KKN, village infrastructure, mutual cooperation, sustainable development*

PENDAHULUAN

Pembangunan desa tidak hanya bertumpu pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga pada bagaimana masyarakat memelihara dan memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal. Sarana dan prasarana desa yang terawat mampu meningkatkan kualitas hidup, memperlancar pelayanan publik, dan memperindah lingkungan. Dalam konteks pembangunan berbasis masyarakat, keberadaan infrastruktur desa menjadi pintu masuk bagi terciptanya suasana aman, nyaman, dan produktif.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai jembatan antara dunia akademik dan realitas sosial masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah untuk membantu menyelesaikan masalah nyata di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga pelaku perubahan yang turut menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Desa Salam Harjo di Kecamatan Kerkep merupakan desa yang memiliki potensi pertanian dan perdagangan. Namun, seperti banyak desa lainnya, Salam Harjo juga menghadapi tantangan terkait pemeliharaan fasilitas umum. Pagar kantor desa terlihat pudar, gapura desa kusam, dan tempat pembuangan sampah yang layak masih sangat terbatas. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada estetika, tetapi juga memengaruhi citra pelayanan publik di mata warga dan pengunjung.

Kegiatan KKN yang dilaksanakan di desa ini bertujuan menjawab masalah-masalah tersebut melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya membawa konsep perbaikan fisik, melainkan juga berperan sebagai fasilitator yang mengajak masyarakat untuk merencanakan, melaksanakan, dan menjaga hasil kegiatan secara berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat diyakini menjadi faktor penting keberhasilan program.

Permasalahan utama yang dihadapi desa adalah kurangnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya pemeliharaan sarana prasarana. Fasilitas umum sering dianggap tanggung jawab pemerintah semata, sehingga masyarakat cenderung pasif. Padahal, keterlibatan warga dalam merawat lingkungan dapat menciptakan rasa memiliki yang pada akhirnya meningkatkan keberlanjutan infrastruktur.

KKN menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan teori pemberdayaan masyarakat yang mereka pelajari di kampus. Melalui kegiatan seperti pengecatan pagar, renovasi gapura, dan pembuatan tong sampah, mahasiswa belajar berinteraksi dengan masyarakat, memimpin kerja sama kelompok, serta mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.

Kegiatan ini juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 11 tentang "Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan" serta poin 12 mengenai "Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab". Dengan menyediakan tempat sampah, misalnya, mahasiswa berkontribusi dalam pengelolaan limbah yang lebih baik dan meningkatkan kebersihan lingkungan.

Dari sisi sosial, kegiatan KKN memperkuat interaksi antara mahasiswa dan warga desa. Diskusi, musyawarah, dan gotong royong menciptakan hubungan yang harmonis sekaligus menjadi sarana pertukaran pengetahuan. Mahasiswa belajar mengenai kearifan lokal, sedangkan masyarakat memperoleh wawasan baru tentang pentingnya menjaga fasilitas umum. Literatur mengenai pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa keberhasilan program pembangunan terletak pada sejauh mana masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi (Chambers, 1994). Dalam konteks KKN, prinsip ini diaplikasikan melalui pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek pembangunan.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan menyajikan gambaran menyeluruh mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui perbaikan sarana dan prasarana desa di Salam Harjo. Penulis memaparkan tahapan pelaksanaan, dampak yang dihasilkan, serta rekomendasi yang relevan untuk keberlanjutan program serupa di masa mendatang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana kondisi awal sarana dan prasarana di Desa Salam Harjo sebelum pelaksanaan KKN, strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan untuk memperbaiki pagar kantor desa, merenovasi gapura, dan menyediakan tong sampah, serta dampak fisik dan sosial yang muncul dari kegiatan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan program, menilai tingkat partisipasi masyarakat, serta menganalisis manfaatnya terhadap peningkatan infrastruktur, kesadaran kebersihan, dan solidaritas sosial di desa. Manfaat yang diharapkan meliputi tumbuhnya rasa memiliki dan kepedulian warga terhadap fasilitas umum, dukungan pemerintah desa terhadap pemeliharaan sarana publik, pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam pemberdayaan berbasis kebutuhan lokal, serta kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Salam Harjo menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan prinsip partisipasi masyarakat sebagai landasan utama. Sebelum memulai kegiatan fisik, mahasiswa melakukan observasi lapangan untuk menganalisis kondisi pagar kantor desa, gapura, serta ketersediaan fasilitas kebersihan di area publik. Observasi ini dilengkapi wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan takmir masjid untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan prioritas desa. Data yang diperoleh kemudian dibahas dalam forum musyawarah desa yang dihadiri oleh mahasiswa, pemerintah desa, dan perwakilan warga. Tahap ini berfungsi untuk menyepakati jenis kegiatan yang akan dilakukan, menentukan jadwal, mengatur pembagian tugas, serta mengidentifikasi sumber daya yang dapat dimanfaatkan, baik berupa bahan, alat, maupun tenaga kerja.

Setelah perencanaan matang, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan program secara kolaboratif melalui kegiatan gotong royong. Pada kegiatan pengecatan pagar kantor desa, mahasiswa dan warga bekerja sama melakukan pembersihan permukaan, pengamplasan, pelapisan cat dasar, hingga pengecatan akhir agar hasil lebih rapi dan tahan lama. Renovasi gapura dilakukan dengan memperbaiki bagian yang rusak, merapikan ornamen, serta mengecat ulang untuk memperkuat fungsi estetik dan identitas desa. Adapun pembuatan tong sampah memanfaatkan drum bekas yang dibersihkan, diampelas, kemudian dicat agar lebih menarik dan awet, sebelum akhirnya ditempatkan di area kantor desa dan Masjid Baitul Rahman. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan prinsip teknologi tepat guna, memanfaatkan bahan yang mudah didapatkan, dan melibatkan masyarakat secara aktif agar tercipta rasa memiliki serta keberlanjutan pemeliharaan fasilitas setelah program selesai. Analisis situasi: Observasi fasilitas desa, wawancara dengan perangkat desa dan warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengecatan pagar kantor Desa Salam Harjo menjadi langkah awal yang strategis dalam memperbaiki tampilan fisik sarana pelayanan publik. Sebelum pelaksanaan, pagar terlihat kusam dengan cat yang telah pudar dan sebagian permukaannya mulai berkarat. Situasi ini menimbulkan kesan kurang terawat terhadap kantor desa sebagai pusat administrasi dan pelayanan. Setelah melalui proses pembersihan, pelapisan cat dasar, serta pengecatan ulang dengan dua lapis cat eksterior, pagar tampak lebih bersih dan rapi. Hasil ini tidak hanya memperbaiki lingkungan kantor, tetapi juga memberikan suasana kerja yang lebih menyenangkan bagi perangkat desa.

Pengecatan pagar memberikan dampak psikologis bagi masyarakat yang datang ke kantor desa. Warga merasa lebih dihargai ketika berkunjung ke tempat dengan fasilitas yang tertata dan terawat. Kesadaran aparat desa terhadap pentingnya pemeliharaan infrastruktur juga meningkat. Mereka mulai menaruh perhatian terhadap kebersihan area sekitar pagar

dan halaman kantor desa, yang sebelumnya sering diabaikan. Kegiatan sederhana seperti mengecat ternyata memiliki efek domino terhadap kualitas pelayanan publik dan citra pemerintah desa.



Gambar 1. Kegiatan pengecatan pagar kantor desa

Renovasi gapura desa menjadi kegiatan kedua yang sangat signifikan. Gapura, yang sebelumnya terlihat kusam dan sebagian strukturnya retak, merupakan simbol identitas Desa Salam Harjo. Melalui survei awal, mahasiswa KKN bersama perangkat desa menyepakati prioritas perbaikan yang meliputi pembersihan permukaan, perbaikan keretakan, plester ulang, dan pengecatan dengan warna baru yang lebih cerah. Gotong royong antara mahasiswa, warga, dan perangkat desa menjadikan pekerjaan lebih cepat selesai sekaligus mempererat hubungan sosial di antara mereka.

Hasil renovasi gapura memberikan kesan pertama yang positif bagi setiap orang yang memasuki wilayah desa. Warna cat yang segar dan struktur yang lebih kokoh mempertegas keberadaan Salam Harjo sebagai desa yang peduli terhadap estetika dan kenyamanan. Warga mengakui bahwa gapura baru meningkatkan kebanggaan mereka terhadap desa. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran bahwa simbol desa bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan juga milik bersama yang harus dijaga.

Selain memperindah fisik desa, renovasi gapura mendorong terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga fasilitas umum. Diskusi yang dilakukan selama tahap perencanaan memperlihatkan bahwa masyarakat sebenarnya memiliki banyak ide kreatif untuk mempercantik lingkungan mereka, namun sering terkendala koordinasi dan dana. Melalui KKN, ide-ide tersebut dapat direalisasikan dengan dukungan tenaga mahasiswa dan kontribusi warga. Hal ini memperlihatkan bahwa kolaborasi lintas pihak menjadi kunci keberhasilan perbaikan infrastruktur desa.



Gambar 2. Kegiatan Bersama perbaikan tugu

Kegiatan ketiga, pembuatan tong sampah untuk kantor desa dan Masjid Baitul Rahman, berfokus pada aspek kebersihan dan pengelolaan limbah. Sebelum kegiatan, tidak tersedia tempat khusus untuk membuang sampah sehingga area sekitar kantor dan masjid sering tampak kurang rapi. Mahasiswa merancang tong sampah dengan memanfaatkan drum bekas yang mudah diperoleh. Bahan tersebut dibersihkan, diampelas, kemudian dicat agar lebih menarik dan tahan lama. Desain sederhana ini memastikan tong sampah mudah digunakan dan dirawat oleh masyarakat.

Penyediaan tong sampah tidak hanya berdampak pada fisik lingkungan, tetapi juga mengubah perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan. Perangkat desa dan takmir masjid mulai mengimbau warga untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Kebiasaan positif ini membantu menciptakan suasana yang lebih nyaman, terutama di area ibadah yang memerlukan standar kebersihan lebih tinggi. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa penyediaan sarana yang tepat dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat.

Dari ketiga kegiatan, terlihat bahwa partisipasi masyarakat menjadi elemen penting keberhasilan program. Warga tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga ikut serta dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, penyediaan bahan, hingga pelaksanaan gotong royong. Model partisipasi ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat agar tercipta rasa memiliki terhadap hasil pembangunan (Chambers, 1994). Dengan demikian, keberlanjutan pemeliharaan fasilitas menjadi lebih terjamin.

Keberhasilan kegiatan juga tidak lepas dari koordinasi yang baik antara mahasiswa, perangkat desa, dan kelompok masyarakat. Musyawarah yang dilakukan secara terbuka memungkinkan setiap pihak memberikan masukan dan merasa dihargai. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menjembatani ide masyarakat dengan praktik di lapangan. Hubungan komunikasi yang harmonis membantu mengatasi hambatan, seperti keterbatasan alat dan waktu pelaksanaan.

Selain hasil fisik yang nyata, kegiatan KKN membawa dampak sosial yang signifikan. Interaksi intensif antara mahasiswa dan masyarakat menciptakan suasana belajar yang saling menguntungkan. Mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dalam mengelola proyek berbasis komunitas, sedangkan masyarakat memperoleh wawasan baru tentang cara memelihara sarana publik dan menerapkan pola hidup bersih. Dampak ini menunjukkan bahwa KKN tidak hanya bermanfaat untuk pembangunan fisik, tetapi juga untuk pembangunan karakter sosial.



Gambar 3. Foto bersama penyerahan tong sampah untuk desa

Secara keseluruhan, ketiga program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik di Desa Salam Harjo. Pagar kantor desa yang lebih menarik meningkatkan citra pemerintahan, gapura baru mempertegas identitas desa, dan tong sampah membantu mewujudkan lingkungan yang lebih sehat. Hasil tersebut memperlihatkan

bahwa perbaikan infrastruktur sederhana dapat memberikan manfaat luas bila direncanakan dan dilaksanakan secara kolaboratif.

Pembahasan ini menegaskan pentingnya keberlanjutan setelah program selesai. Tanpa pemeliharaan rutin, hasil kegiatan akan kembali menurun kualitasnya. Oleh karena itu, rekomendasi yang muncul adalah perlunya agenda gotong royong berkala dan alokasi anggaran desa untuk perawatan fasilitas umum. Mahasiswa KKN selanjutnya dapat melanjutkan inisiatif ini dengan menambah inovasi, seperti pelatihan pengelolaan sampah atau pengembangan ruang publik, sehingga nilai pemberdayaan masyarakat semakin kuat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN di Desa Salam Harjo melalui kegiatan pengecatan pagar kantor desa, renovasi gapura, dan pembuatan tong sampah terbukti mampu meningkatkan kualitas fisik sarana dan prasarana sekaligus memperkuat nilai gotong royong masyarakat. Program ini tidak hanya memperindah tampilan lingkungan desa dan mendukung pelayanan publik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif warga terhadap pentingnya pemeliharaan fasilitas umum. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat dengan pendekatan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan pembangunan desa.

Agar hasil kegiatan KKN tetap berdaya guna, pemerintah desa disarankan untuk menetapkan agenda pemeliharaan rutin terhadap pagar, gapura, dan tong sampah yang telah diperbaiki, serta mengalokasikan anggaran khusus untuk sarana dan prasarana desa. Kegiatan gotong royong hendaknya dijadikan agenda berkala agar rasa memiliki dan kepedulian masyarakat tetap terjaga. Selain itu, mahasiswa KKN pada periode berikutnya dapat memperluas fokus program dengan menambahkan inovasi seperti pelatihan pengelolaan sampah berbasis pemilahan, pengembangan ruang publik, atau perawatan fasilitas umum lainnya sehingga manfaat pemberdayaan semakin berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1994). *Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, Potentials and Paradigm*. *World Development*, 22(10), 1437–1454.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Mardikanto, T. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soetomo. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutoro, E. (2012). *Desa Membangun Indonesia: Perspektif Kebijakan dan Pemberdayaan*. Jakarta: Kementerian Desa PDTT.
- Universitas Ratu Samban. (2025). *Laporan Akhir Individu KKN Periode XXII Desa Salam Harjo*. Bengkulu Utara: LPPM UNRAS.
- Widjajanti, K. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 1–10.
- Wirawan, I. (2017). *Gotong Royong dalam Perspektif Pembangunan Desa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Prenadamedia Group.